

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Rapi Yusni

UPTD SDN 010046 Pulahan

Email: rafiyusni020@ gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Studi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan menganalisis dari berbagai sumber tertulis berupa buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melibatkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, mulai dari peningkatan pemahaman teoritis melalui pelatihan dan penyediaan materi ajar yang jelas, hingga penerapan metode pembelajaran yang variatif seperti pendekatan individual dan teknik baca tulis. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif, praktik membaca rutin, dan evaluasi berkala sangat penting untuk memantau kemajuan siswa. Selain itu, penerapan metode tahsin, bimbingan perorangan, serta motivasi melalui penghargaan dapat memperkuat semangat belajar.

Kata Kunci: Strategi, PAI, Al-Qur'an

Abstract: *This study aims to describe the strategies of PAI teachers in improving students' ability to read the Qur'an. This study uses a literature research method by analyzing from various written sources in the form of books and journals. The results of this study show that the strategy of PAI teachers in improving the ability to read the Qur'an involves a comprehensive and integrated approach, ranging from improving theoretical understanding through training and the provision of clear teaching materials, to the application of varied learning methods such as individual approaches and literacy techniques. The use of creative learning media, regular reading practices, and periodic evaluations are essential to monitor student progress. In addition, the application of the tahsin method, individual guidance, and motivation through awards can strengthen the spirit of learning.*

Keywords: Strategy, PAI, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Salah satu aspek fundamental dalam PAI adalah kemampuan membaca Al-Qur'an, yang tidak hanya menjadi kewajiban bagi setiap Muslim, tetapi juga merupakan jendela untuk memahami ajaran-ajaran Islam secara lebih mendalam (Zaeni, 2023). Oleh karena itu, strategi guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an menjadi sangat krusial, mengingat kualitas pengajaran dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dan memahami kitab suci ini.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an semakin kompleks. Banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca, baik dari segi tajwid, makhraj, maupun pemahaman makna. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk merancang dan menerapkan strategi yang efektif agar siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan bermanfaat. Strategi yang tepat tidak hanya membantu siswa menguasai teknik membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun minat dan kecintaan mereka terhadap kitab suci tersebut (Zaeni, 2023).

Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu kunci keberhasilan. Misalnya, penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar, seperti aplikasi atau video tutorial, dapat memberikan alternatif pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Melalui media ini, siswa dapat belajar secara mandiri dan berlatih membaca di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memanfaatkan teknologi dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif.

Selain teknologi, pendekatan yang lebih kontekstual juga dapat diintegrasikan dalam strategi pengajaran. Dengan mengaitkan pelajaran membaca Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari, guru dapat membantu siswa memahami relevansi ajaran agama dalam konteks yang lebih luas. Misalnya, dengan menghubungkan bacaan Al-Qur'an dengan nilai-nilai moral dan etika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengamalkan isi Al-Qur'an (Caroline, 2024).

Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman juga sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya, mengadakan kegiatan membaca bersama di luar kelas, seperti di masjid atau lingkungan sekitar, dapat menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk berlatih. Dalam suasana yang lebih santai dan akrab, siswa cenderung lebih berani untuk mencoba membaca, serta mendapatkan umpan balik langsung dari teman atau guru.

Fleksibilitas dalam strategi pengajaran juga perlu diperhatikan. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga guru harus mampu menyesuaikan metode yang digunakan. Misalnya, beberapa siswa mungkin lebih mudah belajar melalui pendekatan visual, sementara yang lain lebih menyukai metode auditori atau kinestetik (Aziz & Napitupulu, 2024). Dengan memahami perbedaan ini, guru dapat mengimplementasikan strategi yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa (Ramadhan, 2024).

Penguatan literasi juga menjadi fokus penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan membaca yang teratur, baik Al-Qur'an maupun literatur Islam lainnya, siswa dapat memperluas kosakata dan pemahaman mereka. Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada membaca, tetapi juga dapat melibatkan diskusi tentang makna dan konteks ayat yang dibaca, sehingga siswa lebih mendalami isi Al-Qur'an.

Pelibatan orang tua dalam proses belajar juga merupakan aspek yang tak kalah penting. Dengan mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik di rumah maupun di sekolah, diharapkan dapat meningkatkan dukungan dan motivasi siswa. Misalnya, mengadakan program membaca Al-Qur'an bersama antara orang tua dan anak di rumah dapat menjadi momen yang berharga untuk memperkuat ikatan keluarga sekaligus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Idris et al, 2022).

Dalam implementasi strategi pembelajaran, evaluasi yang berkelanjutan juga menjadi sangat penting. Guru perlu melakukan penilaian tidak hanya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa, tetapi juga untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan. Dengan melakukan refleksi terhadap proses belajar, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif.

Di sisi lain, tantangan dalam mengajar membaca Al-Qur'an juga harus dihadapi dengan bijak. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca, seperti kurangnya waktu untuk berlatih atau adanya kesulitan dalam memahami tajwid (Aziz & Napitupulu, 2024). Oleh karena itu, guru perlu mengidentifikasi hambatan-hambatan ini dan mencari solusi yang tepat, misalnya dengan mengadakan sesi tambahan bagi siswa yang membutuhkan perhatian lebih (Eku, 2024).

Selain tantangan, terdapat pula peluang yang dapat dimanfaatkan oleh guru PAI. Misalnya, adanya program penguatan pendidikan karakter di sekolah yang dapat diintegrasikan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan mengaitkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dengan pembentukan karakter siswa, diharapkan mereka dapat lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Dalam suasana yang nyaman dan ramah, siswa akan merasa lebih aman untuk berlatih dan bereksperimen dengan kemampuan membaca mereka. Penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti permainan atau kompetisi membaca, dapat meningkatkan suasana kelas dan memotivasi siswa untuk lebih aktif (Eku, 2024).

Guru PAI juga perlu memperkuat hubungan dengan sesama pendidik. Melalui kolaborasi dengan guru lain, baik dalam mata pelajaran PAI maupun disiplin ilmu lainnya, mereka dapat saling bertukar ide dan strategi yang telah terbukti efektif. Kegiatan seminar atau workshop juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an.

Peran komunitas dalam mendukung pendidikan membaca Al-Qur'an juga sangat penting. Kegiatan-kegiatan di masjid atau pusat-pusat pendidikan Islam lainnya dapat memberikan dukungan tambahan bagi siswa. Dengan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini, mereka tidak hanya dapat berlatih membaca, tetapi juga membangun ikatan dengan komunitas yang lebih luas (Zaeni, 2023).

Dalam konteks global, pemahaman tentang pentingnya membaca Al-Qur'an juga semakin meningkat. Dengan meningkatnya minat terhadap ajaran Islam di berbagai belahan dunia, siswa perlu dilatih agar mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Ini membuka peluang bagi guru PAI untuk menjadikan pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai jembatan untuk mengenalkan siswa pada nilai-nilai universal Islam.

Sebagai penutup, penerapan strategi yang tepat dalam pengajaran membaca Al-Qur'an di sekolah dasar merupakan langkah penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kitab suci. Dengan memanfaatkan berbagai metode yang inovatif dan melibatkan semua pihak dalam proses belajar, diharapkan siswa tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru PAI untuk mencapai tujuan tersebut.

METODE

Metode studi pustaka dalam penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berfokus pada pengumpulan dan analisis berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan penelitian sebelumnya yang membahas praktik pengajaran Al-Qur'an, teori pembelajaran, serta metodologi pengajaran yang inovatif. Melalui pendekatan ini, peneliti akan mengeksplorasi berbagai strategi yang telah diterapkan oleh guru PAI di berbagai konteks pendidikan, serta evaluasi efektivitas dari metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Peneliti juga akan menganalisis pandangan para ahli tentang pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran, pelibatan orang tua, dan pembelajaran berbasis pengalaman sebagai bagian dari strategi yang efektif. Dengan mengkaji berbagai sumber pustaka, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan Al-Qur'an, serta merekomendasikan praktik terbaik yang dapat diadopsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar. Hasil dari studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan pelatihan profesional bagi guru PAI dalam upaya menciptakan generasi yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Al-Qur'an Sebagai Kitab Suci yang Wajib Dipelajari

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan spiritual dan sosial. Ia diyakini sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril selama lebih dari dua dekade. Sebagai kitab terakhir dalam rangkaian kitab-kitab suci, Al-Qur'an menjadi pedoman hidup yang lengkap dan universal bagi seluruh umat manusia (Amridono, 2022). Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi juga suatu kebutuhan bagi setiap Muslim.

Sebagai kitab suci, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber utama ajaran Islam. Di dalamnya terdapat berbagai prinsip, hukum, dan panduan yang mengatur aspek kehidupan, baik yang bersifat spiritual, moral, maupun sosial. Setiap ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an memiliki makna yang dalam dan relevansi yang tinggi, menjadikannya sebagai rujukan utama dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif. Dengan mempelajari Al-Qur'an, umat Islam dapat mengenal lebih dalam tentang ajaran agama mereka dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Masduki, 2018).

Pentingnya mempelajari Al-Qur'an juga terletak pada aspek spiritual. Al-Qur'an mengandung petunjuk yang membantu umat Islam dalam membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Bacaan Al-Qur'an yang dihayati dan dipahami dapat meningkatkan ketakwaan seseorang, memberikan kedamaian batin, serta menguatkan iman. Dalam setiap surah dan ayat, terdapat pengingat akan kebesaran Allah dan pentingnya beribadah, sehingga mempelajarinya menjadi suatu bentuk penghambaan yang nyata.

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang tak terbatas. Di dalamnya terdapat berbagai ilmu, termasuk ilmu pengetahuan, sejarah, hukum, dan etika. Dengan mempelajari Al-Qur'an, seseorang dapat menemukan banyak pelajaran dan hikmah yang relevan dengan perkembangan zaman. Misalnya, banyak ayat yang berbicara tentang penciptaan alam dan fenomena alam lainnya, yang dapat dihubungkan dengan ilmu pengetahuan modern. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya relevan pada zamannya, tetapi juga untuk setiap zaman (Maharani et al, 2020).

Di sisi lain, mempelajari Al-Qur'an juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter. Nilai-nilai moral dan etika yang terdapat dalam Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi umat Islam dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran tersebut, individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik, yang menghargai nilai-nilai kejujuran, kasih sayang, dan keadilan. Pembentukan karakter yang baik ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab.

Proses belajar Al-Qur'an seharusnya tidak hanya terbatas pada bacaan dan hafalan, tetapi juga mencakup pemahaman konteks ayat-ayat yang diturunkan. Mengkaji sejarah turunnya wahyu, serta situasi

yang melatarbelakangi setiap ayat, dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam. Dengan cara ini, seseorang tidak hanya membaca Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya dalam konteks kehidupan nyata.

Mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi muda juga menjadi tanggung jawab bersama. Pendidikan Al-Qur'an di sekolah-sekolah maupun di lingkungan keluarga sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak mengenal dan memahami kitab suci mereka sejak dini. Dengan cara ini, generasi penerus akan tumbuh dengan pemahaman agama yang kuat, yang akan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam (Aziz et al, 2024).

Al-Qur'an juga merupakan sarana untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah. Dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara bersama-sama, komunitas Muslim dapat membangun rasa kebersamaan dan persatuan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, di mana anggota masyarakat saling mengingatkan dan berbagi pengetahuan tentang ajaran agama.

Dalam konteks global, mempelajari Al-Qur'an juga dapat menjadi jembatan untuk memahami ajaran Islam secara lebih baik di kalangan masyarakat non-Muslim. Dengan memperlihatkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam Al-Qur'an, umat Islam dapat berkontribusi dalam membangun dialog antaragama dan menciptakan suasana saling menghormati. Hal ini penting untuk mengurangi stereotip dan meningkatkan pemahaman yang lebih baik antara berbagai kelompok masyarakat (Aziz et al, 2024).

Pentingnya mempelajari Al-Qur'an juga tercermin dalam berbagai program pendidikan dan pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kitab suci ini. Banyak lembaga dan organisasi yang berfokus pada pendidikan Al-Qur'an, mulai dari pengajian di masjid hingga sekolah-sekolah Islam. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memberikan akses kepada umat Islam untuk belajar dan memahami Al-Qur'an dengan cara yang lebih mudah dan efektif.

Tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan dalam mempelajari Al-Qur'an juga ada. Di era modern, banyak informasi yang beredar, dan kadang-kadang sulit bagi individu untuk membedakan mana yang benar dan mana yang tidak. Oleh karena itu, penting untuk memiliki bimbingan dari guru yang berkompeten dalam mengajarkan Al-Qur'an. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang benar dan sesuai dengan kaidah dapat membantu umat Islam dalam memahami ajaran dengan lebih baik.

Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, mempelajari Al-Qur'an dapat menjadi kegiatan yang menarik bagi siswa. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, video, dan platform digital lainnya, dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dengan memanfaatkan sumber daya modern, proses belajar Al-Qur'an menjadi lebih menarik dan mudah diakses oleh generasi muda.

Secara keseluruhan, mempelajari Al-Qur'an sebagai kitab suci yang wajib dipelajari adalah sebuah perjalanan spiritual dan intelektual yang tidak pernah berakhir. Setiap individu yang terlibat dalam proses ini akan menemukan kekayaan makna dan hikmah yang dapat diambil dari setiap ayat. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an, umat Islam tidak hanya menjalankan kewajiban agama, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik dan beradab (Hakim, 2020).

Al-Qur'an bukan hanya sekadar teks, tetapi merupakan panduan hidup yang mencakup segala aspek kehidupan. Dengan mempelajari Al-Qur'an secara mendalam, umat Islam akan dapat mengembangkan diri menjadi individu yang lebih baik, yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan penuh keimanan dan kebijaksanaan. Melalui proses ini, mereka diharapkan dapat menjadi duta bagi nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin, serta berkontribusi positif terhadap kemanusiaan secara keseluruhan.

2. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa adalah salah satu tujuan utama dalam pendidikan agama Islam. Untuk mencapai tujuan ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mengimplementasikan berbagai strategi yang efektif. Langkah pertama yang bisa diambil adalah peningkatan pemahaman teoritis. Guru perlu mengikuti pelatihan dan workshop yang membahas tentang tajwid dan makhraj huruf. Hal ini penting agar mereka dapat mengajar dengan percaya diri dan akurat (Rhamadhan, 2023).

Selanjutnya, penyediaan materi pembelajaran yang sistematis menjadi kunci. Buku atau materi ajar yang jelas mengenai hukum membaca Al-Qur'an akan sangat membantu siswa dalam memahami dasar-dasar membaca dengan benar. Dengan pemahaman yang kuat, siswa akan lebih mudah mempraktikkan apa yang mereka pelajari.

Metode pembelajaran yang variatif juga sangat penting. Dalam hal ini, pendekatan individual dapat diterapkan. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga latihan yang diberikan harus

disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Hal ini akan memaksimalkan potensi setiap siswa. Teknik baca tulis menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca. Menggabungkan metode membaca dengan menulis huruf dan kata-kata Al-Qur'an dapat memperkuat ingatan dan pemahaman siswa. Mereka akan lebih mudah mengingat jika terlibat dalam aktivitas menulis (Paisal et al, 2023).

Penggunaan media pembelajaran menjadi langkah berikutnya. Alat bantu visual, seperti flashcard dan poster, dapat digunakan untuk memperlihatkan cara membaca huruf dan kalimat Al-Qur'an. Selain itu, video pembelajaran yang menunjukkan cara pengucapan dari qari yang terpercaya juga sangat membantu dalam proses belajar. Praktik membaca secara rutin harus diterapkan. Mengadakan sesi membaca Al-Qur'an secara berkelompok dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam kelompok, siswa bisa saling membantu dan memberikan dukungan satu sama lain.

Evaluasi rutin merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi berkala, guru dapat memantau perkembangan kemampuan membaca siswa. Evaluasi ini juga membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan lebih lanjut. Metode tahsin, yang fokus pada perbaikan cara membaca, harus diperkenalkan kepada siswa. Latihan tajwid menjadi bagian penting dari metode ini. Dengan mengajarkan teknik membaca yang benar sesuai dengan aturan tajwid, siswa akan semakin percaya diri dalam membaca Al-Qur'an (Yuyun et al, 2024).

Bimbingan perorangan juga sangat penting. Siswa yang mengalami kesulitan perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru. Dengan bimbingan satu per satu, siswa dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam membaca. Motivasi dan penghargaan berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam membaca Al-Qur'an akan mendorong siswa lainnya untuk berusaha lebih keras. Rasa kompetisi yang sehat dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Menciptakan lingkungan positif menjadi langkah selanjutnya. Guru harus mampu menumbuhkan semangat dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Lingkungan yang kondusif akan memudahkan siswa dalam proses belajar (Yuyun et al, 2024).

Selain itu, pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Mengaitkan kemampuan membaca dengan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari dapat memperdalam pemahaman siswa. Hal ini akan membuat mereka lebih menghargai Al-Qur'an. Diskusi tematik juga bisa dilakukan untuk memperkaya pemahaman siswa. Dengan mengadakan diskusi mengenai makna ayat yang dibaca, siswa dapat lebih memahami konteks dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ini juga akan membuat mereka lebih tertarik untuk membaca.

Peran orang tua dalam mendukung proses belajar siswa juga tidak bisa diabaikan. Mengajak orang tua untuk terlibat dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa. Kolaborasi antara guru dan orang tua akan menciptakan sinergi yang baik (Zaeni, 2023). Menggunakan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an juga bisa menjadi alternatif. Aplikasi dan platform pembelajaran online dapat mempermudah siswa dalam belajar di rumah. Dengan akses yang lebih luas, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Membangun komunitas pembaca Al-Qur'an di sekolah juga bisa menjadi ide yang baik. Dengan membentuk kelompok atau klub membaca, siswa dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman. Ini akan menciptakan rasa kebersamaan dalam belajar.

Akhirnya, evaluasi akhir dan refleksi dari proses pembelajaran sangat penting. Dengan mengevaluasi hasil belajar, guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa telah berkembang. Refleksi juga memberikan kesempatan untuk merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, mereka juga akan membangun cinta dan kedekatan terhadap kitab suci, yang merupakan tujuan utama dalam pendidikan agama Islam.

KESIMPULAN

Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melibatkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, mulai dari peningkatan pemahaman teoritis melalui pelatihan dan penyediaan materi ajar yang jelas, hingga penerapan metode pembelajaran yang variatif seperti pendekatan individual dan teknik baca tulis. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif, praktik membaca rutin, dan evaluasi berkala sangat penting untuk memantau kemajuan siswa. Selain itu, penerapan metode tahsin, bimbingan perorangan, serta motivasi melalui penghargaan dapat memperkuat semangat belajar. Lingkungan positif yang diciptakan guru, integrasi nilai-nilai spiritual, serta kolaborasi dengan orang tua dan komunitas juga memainkan peran krusial dalam proses ini. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga mereka dapat mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan membangun kedekatan yang lebih dalam dengan kitab suci tersebut.

REFERENCES

- Amrindono, A. (2022). METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 8-16.
- Aziz, M., & Napitupulu, D. S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahfizh di PAUD Fithri Desa Teluk Pulai Dalam Kualuh Leidong. *Generasi Emas*, 7(1).
- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Marpaung, K. (2024). Mengenalkan Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Handmade Pada Anak Usia Dini. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 408-415.
- Caroline, A., Nabila, S., & Igiassi, T. S. (2024). Peran Keluarga Dalam Kemampuan Membaca Al-Quran Dan Pembentukan Identitas Keagamaan Anak. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 25(2), 024-030.
- Ekus, A. (2024). Analisis Problematika Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mahasiswa Semester 8 Jurusan Pendidikan Agama Islam Di Institute Agama Islam Negeri (Iain) Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 955-967.
- Hakim, M. H. M. (2020). Sistem Pakar Hukum Tajwid Pada Kitab Suci Al-Qur'an dengan Metode Forward Chaining. *TEKNIMEDIA: Teknologi Informasi dan Multimedia*, 1(2), 33-38.
- Idris, M., Zuliyanti, M., & Adhitiya, A. (2022). Pai Mengajar; Sebuah Upaya Memberantas Buta Aksara Al Qur An pada Masyarakat Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 1(2), 54-61.
- Maharani, S., & Izzati, I. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1288-1298.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 18-35.
- Paisal, P., & Irfani, F. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa YPI Darul Abror di Masa Pandemi. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(1), 475-481.
- Ramadhan, M. A. (2024). Upaya Guru dalam Membentuk Kemampuan Membaca Al Qur'an: Survei di SMKN 14 Jakarta. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(1), 249-256.
- Rhamadan, R. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran bagi Peserta Didik di SMK Negeri 1 Batangtoru. *ISLAMIKA*, 5(1), 84-97.
- Yuyun, Y., Nuraini, N., & Astaman, A. (2024). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS IV DI SDS ISLAM TERPADU SULTHONIYAH SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Lunggi Journal*, 2(1), 35-42.
- Zaeni, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(3), 147-156.